

BAB IV

PENGALAMAN PESERTA DAN FENOMENOLOGI

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian merupakan bagian penting yang menjelaskan mengenai tempat atau wilayah di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jorong Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

1. Letak, dan Luas Desa Jorong

Desa Jorong adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Secara geografis, Desa Jorong terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan, tepatnya di kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah selatan. Desa ini memiliki posisi yang cukup strategis karena berada dalam jalur pertumbuhan kawasan industri dan perikanan, serta termasuk dalam wilayah deliniasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Industri Jorong. Secara administratif, Desa Jorong masuk dalam sistem pemerintahan tingkat desa di bawah Kecamatan Jorong, yang menjadi salah satu kecamatan dengan luas wilayah terbesar di Kabupaten Tanah Laut. Koordinat geografis wilayah Desa Jorong secara umum berada di sekitar, Lintang Selatan (LS): antara 3,68058° hingga 4,10942°, Bujur Timur (BT): antara 114,738° hingga 115,167°.¹

¹BPS, Kecamatan Jorong Dalam Angka, (Jorong : BPS Kabupaten Tanah Laut, 2010) 1.

2. Batas Batas Wilayah Administratif Desa Jorong

Batas wilayah administratif merupakan penanda yang membedakan satu wilayah administratif dengan wilayah administratif lainnya. penetapan batas ini penting untuk memastikan bahwa setiap wilayah memiliki identitas hukum dan administratif yang jelas, serta untuk menghindari tumpang tindih kewenangan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan instansi terkait lainnya. batas ini biasanya ditetapkan melalui peraturan perundang-undangan dan dapat berupa garis imajiner atau fisik yang tercatat dalam dokumen resmi seperti peta dan dokumen administratif lainnya. Desa Jorong memiliki batas-batas wilayah administratif yakni sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Sabuhur dan Desa Alur, yang merupakan desa tetangga di dalam Kecamatan Jorong. Kedua desa ini umumnya memiliki lahan pertanian dan kawasan hutan yang masih cukup luas.
- b. Sebelah Selatan: Perbatasan langsung dengan Laut Jawa, menjadikan Desa Jorong sebagai desa pesisir yang penting secara ekologis dan ekonomis. Wilayah ini dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan tangkap, budidaya laut, dan ekowisata. Selain itu, kawasan pesisir ini juga menghadapi tantangan seperti abrasi pantai dan degradasi ekosistem mangrove.
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Asam-Asam, desa yang juga berada di kawasan pesisir dan cukup dekat dengan pusat industri serta

pelabuhan di Kecamatan Jorong. Wilayah timur ini juga menjadi jalur akses utama penghubung antar desa dan pusat aktivitas ekonomi.

- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Karang Rejo, wilayah yang sebagian besar merupakan kawasan pertanian dan permukiman penduduk. Jalur darat utama yang menghubungkan antar desa dan jalur distribusi hasil bumi melewati batas barat ini.²

B. Deskripsi Praktik Mandi Tahunan di Desa Jorong

Praktik mandi tahunan di Desa Jorong merupakan kegiatan turun-temurun yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat setempat ini menjadi bagian penting dari identitas budaya desa dan dijaga secara konsisten oleh berbagai generasi. Bagi masyarakat Jorong, praktik ini bukan sekadar kebiasaan tahunan, melainkan simbol dari kesinambungan adat yang telah diwariskan sejak lama. Keterlibatan para peserta dalam praktik ini memperlihatkan kuatnya rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Setiap tahun, praktik ini menjadi momen yang mempertemukan kembali anggota komunitas, termasuk mereka yang telah merantau, sehingga mempererat hubungan kekeluargaan dan memperkuat rasa memiliki terhadap desa asal. Lebih dari sekadar rutinitas tahunan, praktik ini juga memperlihatkan komitmen terhadap pelestarian nilai-nilai lokal. Keberlangsungannya mencerminkan bagaimana suatu tradisi dapat bertahan di tengah arus perubahan sosial, sekaligus menjadi cerminan keharmonisan antara masyarakat dan budaya yang mereka junjung tinggi. Dengan mempertahankan

²BPS Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Jorong Dalam Angka... 1.

praktik ini, masyarakat Desa Jorong menunjukkan bahwa praktik bukanlah sesuatu yang statis, melainkan bagian hidup yang terus menyatu dalam dinamika kehidupan sehari-hari mereka.³

Meskipun zaman terus berkembang, praktik mandi tahunan tetap dipertahankan. Para peserta yang mengikuti praktik ini dengan harapan mendapat keberkahan dan kesehatan. Mandi tahunan bukan hanya soal membasuh tubuh, tetapi juga tentang menjaga warisan budaya. Praktik ini mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan, dan kebersamaan. Selama masih ada yang melestarikan, praktik mandi tahunan akan terus dilaksanakan. Selain melanjutkan kegiatan rutin tahunan, ada terdapat sanksi jika tidak melakukan mandi tahunan, maka ada beberapa keluarga mempunyai garis keturunan yang sama akan jatuh sakit, dan menurut mereka sakit ini akan menghalangi atau membuat tidak nyaman untuk beribadah dan melakukan kewajiban mereka yang lainnya sebagai seorang muslim, walaupun mereka yang mengikuti mandi tahunan ini tidak meyakini bahwa yang menyembuhkan hanya karena mandi, akan tetapi tetap Allah SWT lah yang menyembuhkan nya, mandi ini hanya perantaranya saja.⁴

1. Waktu Pelaksanaan Mandi Tahunan

Mandi tahunan dilaksanakan 1 tahun sekali, tidak pasti ditentukan tanggal atau bulannya, tetapi biasanya kegiatan ini dilaksanakan setelah bulan safar. Kegiatan ini dimulai setelah sholat magrib, pada saat itu semua orang sudah mulai berkumpul dan bersiap. Ini sudah terjadi dari generasi ke generasi secara turun

³Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

⁴Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

temurun, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan menjadi momen kebersamaan yang ditunggu-tunggu disetiap tahunnya.⁵

2. Tempat Pelaksanaan Mandi Tahunan

Mandi tahunan berlangsung ditempat salah satu rumah para peserta mandi tahunan yang sudah disepakati sebelumnya oleh pemimpin mandi tahunan, pemilik rumah menyambut dengan terbuka dan menyiapkan tempat sebaik mungkin agar proses mandi berjalan lancar. Suasana yang tercipta pun terasa akrab dan penuh rasa kebersamaan antar mereka yang melaksanakan kegiatan mandi tahunan ini.⁶

3. Proses Pelaksanaan Mandi Tahunan

Mandi tahunan dilakukan di rumah salah satu para peserta mandi tahunan yang sudah disepakati, lalu dimulai dengan persiapan beberapa hari sebelumnya. Pemilik rumah akan membersihkan lingkungan rumah, terutama tempat yang akan digunakan untuk mandi. Ia juga menyiapkan air dalam jumlah cukup, agar proses kegiatan mandi tahunan ini berjalan dengan lancar. Selain menyiapkan air dan perlengkapan lainnya yang ingin dipakai untuk mandi, pemilik rumah juga harus menyediakan beberapa makanan seperti berbagai macam kue tradisional untuk disuguhkan diakhir acara pada kegiatan mandi tahunan ini.⁷

Proses mandi tahunan akan mulai dilaksanakan jika para peserta sudah terkumpul dan datang membawa niat tulus untuk membersihkan diri dari segala dosa dan kotoran fisik maupun rohani yang mungkin sudah terkumpul selama

⁵Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

⁶Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

⁷Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

setahun. Mereka percaya bahwa mandi ini bisa membuang hal-hal buruk yang menempel selama setahun, seperti rasa sedih, sial, atau energi negatif. Mandi tahunan juga sering dilakukan sebagai awal yang baru, agar hidup lebih segar dan penuh semangat. Proses mandi tahunan ini diawali dengan mandi satu persatu secara bergantian di tempat yang sudah disediakan berupa naungan yang dibuat dari

4 batang tebu sebagai tiangnya, tali sebagai pengikat antara tiang tersebut, dan sehelai kain di atas yang menjadi naungannya, Air yang digunakan adalah air yang dicampur dengan beberapa tangkai bunga mayang untuk simbol wewangian pada air tersebut. Setelah semua peserta sudah melaksanakan mandi secara satu persatu, setelah itu dilanjutkan dengan sesi *betapung tawar* yang dikerjakan langsung oleh

ibu Barta sebagai pemimpin mandi tahunan ini. Makna dari *betapung tawar* ini adalah untuk membersihkan diri secara lahir dan batin serta memohon restu dari Allah agar segala urusan berjalan lancar dan mendapat kebaikan, dan sesi ini dianggap sebagai bentuk doa dan permohonan kepada Allah agar orang yang didoakan selalu diberi keselamatan, kelancaran, dan keberkahan dalam hidupnya.

Pelaksanaan *betapung tawar*, yang pertama ibu Barta akan menyiapkan perlengkapan seperti air yang dicampur dengan minyak dianggap memiliki makna simbolik. Air yang sudah bercampur ini biasanya sudah dibacakan sholawat nabi “*Allāhumma ṣalli ‘alā Sayyidinā Muḥammad, wa ‘alā āli Sayyidinā Muḥammad*”.⁸

Setelah semua perlengkapan siap, orang yang akan di *tapung tawari* (orang yang didoakan) akan duduk di tempat yang telah disediakan. Kemudian, ibu Barta akan mulai memercikkan air tersebut ke kepala, ke bahu kanan dan kiri, ke lutut

⁸Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

kanan dan kiri dan kaki kanan dan kiri. Ini dilakukan secara bergantian kepada seluruh peserta yang lain, acara ini biasanya dilakukan dengan penuh kekhusyukan *betapung tawar* tidak hanya menjadi praktik simbolis, tetapi juga momen kebersamaan untuk saling mendoakan dan mempererat hubungan antar peserta. Setelah sesi *betapung tawar* selesai, para peserta kembali duduk ditempatnya masing masing dan makanan seperti berbagai macam kue tradisional mulai dihidangkan lalu acara ini diakhiri dengan membaca doa selamat, “*Allāhumma innā nas’aluka salāmatan fid-dīn, wa ‘āfiyatan fil-jasad, wa ziyādatan fil-‘ilm, wa barakatan fir-rizq, wa tawbatan qablal-mawt, wa rahmatan ‘indal-mawt, wa maghfiratan ba‘dal-mawt. Allāhumma hawwin ‘alaynā fi sakarātil-mawt, wannajāta minan-nār, wal-‘afwa ‘indal-ḥisāb*” yang artinya: Ya Allah, kami memohon kepada Engkau akan keselamatan agama, kesehatan badan, tambahnya pengetahuan, berkahnya rezeki, mendapatkan tobat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan sesudah mati. Dan ringankanlah kiranya dalam sakaratul maut, dan selamatkanlah kiranya dari siksa neraka dan dapatkan kami ampunan pada hari hisab (perhitungan).⁹

Kemudian diteruskan dengan makan bersama sama sebagai simbol kebersamaan, rasa syukur, dan mempererat tali silaturahmi antar anggota. Setelah menjalani prosesi mandi yang dipercaya membersihkan diri dari hal-hal buruk, makan bersama menjadi penutup yang menggambarkan kebahagiaan dan harapan baru. Momen ini juga dimaknai sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberi kesempatan untuk memulai hidup dengan semangat dan energi yang

⁹Barta, Desa Jorong Kecamatan Jorong, wawancara pribadi, Tanah Laut, 16 juni, 2024.

baru. Dan mereka semua diharapkan merasa lebih ringan dan siap menyambut tahun yang baru dengan hati yang lebih bersih dan pikiran yang lebih positif.

C. Pengalaman Para Peserta Mandi Tahunan

a. Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1, seorang remaja yang berusia 18 tahun, ia berpendapat sebelum melakukan kegiatan mandi tahunan ini, dirinya merasa kurang bersih dan tidak nyaman, lalu setelah mengikuti mandi tahunan setiap tahunnya ia mulai merasakan lebih bersih dan menjadi lebih nyaman dan nyaman ini bertujuan untuk beribadah, juga mendapatkan ketenangan hati dan merasa jiwanya menjadi lebih stabil dan tidak mudah gelisah meski kadang ada saja dihadapkan godaan atau tekanan pergaulan, *overthinking* atas masa depan, atau pencarian jati diri. Jiwa yang bersih membuatnya lebih kuat dalam menahan godaan, terutama dari pergaulan yang negatif atau gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai Islam seperti pacaran, nongkrong dan terlalu sibuk dengan media sosial sehingga membuat lalai beribadah. Ia juga mulai membangun identitas dirinya sebagai hamba Allah dengan bangga tidak lagi terombang-ambing oleh tren atau tekanan sosial.¹⁰

b. Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2, seorang ibu rumah tangga yang berusia 31 tahun, beliau berpendapat bahwa sebelum melakukan kegiatan mandi tahunan disetiap tahun nya, merasa ada yang kurang dari dirinya

¹⁰Zahra afifah, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

seperti merasa ada noda dari fisik maupun jiwanya, lalu setelah melakukan kegiatan mandi tahunan beliau merasakan lebih nyaman dan tenang dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim, dan merasa menjadi lebih bersih baik fisik maupun jiwanya, juga yang lebih utama rutinitas ibadah menjadi konsisten ibadah. Beliau merasa pada usia ini perasaan tanggung jawab yang sudah matang mendukung pembentukan kebiasaan positif, yang kemudian berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dampak lainnya yang beliau rasakan dengan adanya jiwa bersih juga bisa meningkatkan hubungan baik dengan orang lain, saat hati bersih, hubungan dengan orang tua, dan teman jadi lebih hangat dan harmonis.¹¹

c. Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3, seorang guru yang berusia 48 tahun, beliau berpendapat sebelum melakukan kegiatan mandi tahunan ini, merasa diri kotor baik fisik maupun jiwanya dan setelah melakukan merasa plong atau ringan. Dengan adanya perasaan ini diri lebih nyaman untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Beliau juga merasa bahwa ibadah adalah tempat "pulang" yang membuat jiwanya nyaman dan terlindungi dari hiruk-pikuk dunia. Dalam bentuk emosional juga merasakan perubahan, menjadi lebih banyak menahan diri untuk meluapkan rasa amarah dan menggantinya dengan bentuk sabar, juga meninggalkan sifat buruk lainnya dan menggantinya dengan sifat baik.¹²

¹¹Lailatul Jannah, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 April, 2025.

¹²Zainab, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 April, 2025.

d. Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4, seorang ibu rumah tangga yang berusia 51 tahun, menurut beliau sebelum melakukan kegiatan mandi tahunan fisiknya berasa kurang nyaman dan tenang jiwanya berasa kurang ada ketenangan, dan setelah melakukan kegiatan beliau merasa lebih bersih fisiknya dan mulai ada ketenangan dalam jiwanya yang membuat beliau khusyuk dalam ibadah, juga menurut beliau disaat fisik bersih seperti sehat, ringan dan tidak letih dan jiwa bersih seperti tidak iri, tidak sombong, dan tidak riya maka sholat terasa lebih “hadir” bukan sekedar gerakan, tapi komunikasi batin yang dalam. Beliau benar-benar merasa berdiri di hadapan Allah, dan itu membuat ibadah menjadi intim dan penuh makna. Dampak lainnya beliau juga mendapatkan ketenangan batin yang hakiki, Jiwa yang dibersihkan akan merasakan sujud yang damai, dzikir yang khusyuk, dan hati yang tidak gelisah meski dunia sedang kacau. Pada saat ini menurut beliau ketenangan bukan lagi dicari dari dunia luar, tapi dari koneksi batin yang kuat dengan Allah.¹³

e. Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5, Seorang ibu rumah tangga yang berusia 75 tahun, menurut beliau sebelum melakukan kegiatan mandi tahunan merasa kurang nyaman dan kurang ada ketenangan dalam fisik maupun jiwanya, dan setelah melakukan kegiatan mandi tahunan, beliau merasa dirinya menjadi lebih bersih, menjadi lebih tenang dan nyaman saat menjalani ibadah

¹³Siti Bulqis, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

dikarenakan sudah lama dan sudah bertahun-tahun mengikuti ini jadi sekian tahun merasa lebih baik dalam menjalani kewajiban sebagai seorang muslim. Hati merasakan ketenangan dan memulai berpasrah diri masa di mana keinginan dunia mulai surut. Menurut beliau disaat fisik dan jiwa dibersihkan, hati menjadi tenang dan pasrah kepada Allah, beliau tidak lagi resah dengan masa lalu atau takut berlebihan terhadap masa depan, merasa semua telah dan akan ditangani oleh Allah dan rasa cinta yang dalam kepada Allah dengan usia yang lanjut dan hati yang bersih, tumbuh rasa cinta tulus kepada Allah. Bukan karena takut siksaan semata, tapi karena syukur, haru, dan kekaguman atas kasihnya sepanjang hidup. Dan pada ujungnya semakin sadar akan tujuan hidup dengan merasa jiwa yang bersih, beliau memahami bahwa seluruh perjalanan hidupnya bertujuan untuk kembali kepada Allah dalam keadaan terbaik. ini membuat hidupnya lebih sederhana, tidak rumit, dan penuh keikhlasan.¹⁴

D. Dampak Kehidupan Pribadi Dan Sosial Peserta Mandi Tahunan

a. Responden 1

Untuk dampak pribadi yang dirasakan seorang remaja berusia 18 tahun, mengikuti mandi tahunan bisa memberikan pengaruh emosional dan spiritual yang mendalam. Pada usia ini, individu sedang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana pencarian jati diri dan makna hidup menjadi hal yang penting. Mandi tahunan, sebagai praktik dan spiritual, bisa menimbulkan rasa tenang, bersih, dan segar secara batin, seolah-olah beban yang selama ini dirasakan

¹⁴Murian, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 April, 2025.

dalam hidup telah dibersihkan. Remaja tersebut bisa merasa lebih dekat dengan nilai-nilai leluhur, agama, dan hal ini memberi kepuasan emosional serta rasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Mandi tahunan dapat memicu refleksi diri pada remaja tentang dosa, kesalahan masa lalu, atau harapan di masa depan. Ia bisa merasakan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin, atau lebih bersih secara moral. Keterlibatan dalam ritual semacam ini juga bisa menumbuhkan kebanggaan identitas budaya, karena merasa menjadi bagian dari warisan adat yang dijaga turun-temurun.

Untuk dampak sosial yang dirasakan seorang remaja berusia 18 tahun Dengan ikut serta dalam ritual ini, ia bisa merasakan kebersamaan dan solidaritas sosial, terutama saat melibatkan komunitas, keluarga, dan teman sebaya. Remaja tersebut akan merasa diakui sebagai bagian dari masyarakat adat atau komunitas lokal, yang memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungannya. Dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, keterlibatan dalam ritual ini juga bisa mempererat hubungan sosial dan memperluas jaringan pertemanan dengan sesama peserta. Ia juga bisa merasakan penghargaan sosial dari lingkungan karena mengikuti praktik yang dianggap sakral dan penting. Hal ini akan membentuk citra sosial yang positif dan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai budaya leluhur. Partisipasi dalam mandi tahunan juga membuka ruang dialog antar generasi, di mana remaja belajar menghormati orang tua dan pemimpin adat, serta mulai memahami pentingnya menjaga tradisi sebagai warisan identitas.¹⁵

¹⁵ Zahra afifah, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

b. Responden 2

Untuk dampak pribadi yang dirasakan seorang ibu rumah tangga berusia 31 tahun, mandi tahunan dapat menjadi momen spiritual yang sangat reflektif dan penuh makna. Dalam fase hidup ini, ia mungkin sudah menjalani banyak pengalaman hidup seperti pernikahan, membesarkan anak, menghadapi beban rumah tangga, bahkan mungkin tekanan ekonomi atau emosional. Maka, ritual mandi tahunan bisa menjadi pengalaman penyucian diri yang bukan hanya fisik, tetapi juga batin seperti melepaskan kepenatan, kesalahan, dan beban psikologis yang dipikulnya sehari-hari. Perasaan yang muncul bisa berupa lega, bersyukur, pasrah, bahkan merasa diperbarui secara batin. Mandi tahunan bagi ibu rumah tangga juga bisa menjadi bentuk kedekatan spiritual dengan Tuhan dan leluhur. Ia mungkin lebih matang secara emosi dan memahami simbolisme mandi sebagai bentuk pertobatan atau pembersihan jiwa. Pengalaman ini sering kali disertai oleh doa-doa dalam hati untuk anak, suami, dan keluarganya, sehingga berdampak secara mendalam pada ketenangan batin dan keteguhan hati dalam menjalani peran sebagai ibu dan istri.

Untuk dampak sosial yang dirasakan ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam komunitas. Keikutsertaannya dalam mandi tahunan mencerminkan kepatuhan terhadap norma sosial dan budaya lokal, serta menunjukkan penghormatan terhadap tradisi leluhur. Ia bisa menjadi panutan atau contoh bagi anak-anaknya dan ibu-ibu lain. Mandi tahunan juga menjadi ruang interaksi sosial antarperempuan, tempat berbagi cerita, curhat, dan memperkuat hubungan sosial di antara sesama ibu rumah tangga. Ini membangun rasa kebersamaan,

kekeluargaan, dan solidaritas perempuan dalam komunitas. Keterlibatan ibu dalam ritual ini juga bisa memperkuat identitas sosialnya, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai bagian dari kelompok adat. Ia akan merasa lebih diterima, dihargai, dan terlibat aktif dalam struktur sosial masyarakatnya. Kadang, hal ini bahkan memperkuat posisinya dalam keluarga besar atau lingkungan tetangga, karena dianggap sebagai orang yang taat adat dan menjaga nilai-nilai tradisi.¹⁶

c. Responden 3

Untuk dampak pribadi yang dirasakan seorang guru berusia 48 tahun, praktik mandi tahunan dapat menjadi pengalaman spiritual dan reflektif yang mendalam. Pada usia ini, seseorang umumnya telah melewati banyak fase kehidupan: mengabdikan diri dalam pekerjaan, membina keluarga, membimbing murid, dan menjalani peran sosial yang kompleks. Mandi tahunan bagi guru tersebut bisa dirasakan sebagai momen pembersihan diri secara lahir dan batin, tempat ia merenungkan perjalanan hidup, kesalahan yang pernah terjadi, serta memperbarui niat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ia mungkin merasakan ketenangan, kelegaan emosional, dan kedekatan spiritual dengan Tuhan dan leluhur. Kesadaran akan usia, kematangan berpikir, dan pengalaman hidup yang panjang membuat makna mandi tahunan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar dihayati sebagai momen pertobatan, perenungan, dan pembaruan diri. Sebagai guru profesi yang identik dengan nilai, tanggung jawab, dan keteladanan praktik mandi tahunan

¹⁶Lailatul Jannah, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

bisa memperkuat komitmen moral dan spiritual dalam menjalankan perannya di masyarakat. Ia mungkin menganggap ritual ini sebagai bentuk introspeksi diri untuk lebih sabar, ikhlas, dan jujur dalam mendidik. Dengan demikian, dampak pribadi dari mandi tahunan bukan sekadar perasaan bersih atau suci, melainkan juga berupa penguatan etika dan karakter dalam menjalankan profesinya.

Untuk dampak sosial yang ia rasakan. Guru bukan hanya pengajar di sekolah, tetapi juga figur yang dihormati dalam komunitas. Hal ini bisa menumbuhkan rasa hormat yang lebih tinggi dari siswa, orang tua murid, dan warga sekitar, karena guru tersebut tidak hanya mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga ikut menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Mandi tahunan bisa mempererat hubungan sosial guru dengan warga desa, baik secara horizontal dengan sesama masyarakat maupun secara vertikal dengan tokoh adat atau pemimpin spiritual. Dalam suasana kebersamaan ritual ini, guru bisa berbaur secara akrab dengan masyarakat lintas usia dan profesi, memperkuat jalinan sosial yang lebih manusiawi dan inklusif. Ia juga berkontribusi dalam melestarikan tradisi dan mengajarkan nilai-nilainya kepada generasi muda, baik secara langsung di kelas maupun melalui keteladanan di lapangan.¹⁷

d. Responden 4

Untuk dampak pribadi yang dirasakan Dampak Pribadi seorang ibu rumah tangga berusia 51 tahun, praktik mandi tahunan dapat menjadi momen spiritual yang sarat makna dan emosional. Pada usia ini, ia telah melalui berbagai fase

¹⁷Zainab, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

kehidupan: membesarkan anak, menjalani kehidupan rumah tangga, menghadapi tantangan ekonomi maupun sosial, dan mungkin juga menyaksikan perubahan zaman yang memengaruhi nilai-nilai keluarga. Ketika mengikuti mandi tahunan, ia tidak hanya menjalani ritual secara fisik, tetapi juga merasakan pembersihan batin dan perenungan hidup. Air dalam mandi tahunan bisa dimaknai sebagai simbol penghapus kesalahan, penderitaan, atau beban yang telah lama dipikul. Ia bisa merasa lebih tenang, pasrah, bersyukur, dan terhubung secara spiritual dengan Tuhan serta leluhur. Ritual ini menjadi ruang refleksi untuk melepaskan kesedihan atau tekanan yang selama ini mungkin dipendam dalam diam. Pada usia yang lebih matang, ibu rumah tangga ini mungkin memaknai mandi tahunan sebagai bentuk penyegaran jiwa dan pembaruan niat hidup. Ia merasa lebih siap menjalani hari-hari ke depan dengan hati yang ringan dan pikiran yang jernih. Momen ini bisa juga memperkuat keyakinannya bahwa segala cobaan dan perjalanan hidup yang telah dilalui bukan sesuatu yang sia-sia, tetapi bagian dari proses pembentukan jiwa yang lebih sabar, kuat, dan ikhlas. Dengan demikian, dampak pribadi dari ritual ini adalah pemulihan emosional dan penguatan spiritual sebagai bentuk rekonsiliasi dengan diri sendiri.

Untuk dampak sosial yang dirasakan, keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mandi tahunan memperlihatkan kepatuhan terhadap norma adat dan peran aktif dalam menjaga tradisi komunitas. Sebagai perempuan yang biasanya menjadi penggerak kehidupan sosial dalam lingkungan sekitar, partisipasinya juga menegaskan posisi sosialnya sebagai teladan bagi keluarga dan tetangga, terutama dalam hal menjaga nilai-nilai budaya leluhur. Ia dianggap sebagai sosok yang

konsisten menjalani warisan adat, yang dapat menumbuhkan rasa hormat dari generasi di bawahnya, termasuk anak-anak dan menantu. Hal ini mengukuhkan status sosialnya sebagai penjaga nilai-nilai tradisional dalam keluarga dan masyarakat. Mandi tahunan juga menjadi ruang interaksi sosial antaribu rumah tangga, di mana mereka bisa saling berbagi cerita, keluh kesah, dan kekuatan batin. Suasana kebersamaan ini menciptakan rasa solidaritas perempuan yang memperkuat jaringan sosial antarwarga. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga bukan hanya peserta ritual, tetapi juga penjaga jaringan sosial, pewaris nilai, dan penguat komunitas. Dengan ikut serta dalam ritual ini setiap tahun, ia membantu memperkuat ikatan sosial dan spiritual yang menjadi fondasi harmoni masyarakat lokal.¹⁸

e. Responden 5

Untuk dampak pribadi yang dirasakan Dampak Pribadi seorang ibu rumah tangga berusia 75 tahun, mandi tahunan bukan hanya sekadar ritual, melainkan merupakan pengalaman spiritual yang sangat mendalam dan sarat makna batin. Di usia senja, seseorang cenderung lebih dekat pada hal-hal yang bersifat keakhiratan, sehingga ritual seperti mandi tahunan bisa dimaknai sebagai proses penyucian diri sebelum kembali kepada Sang Pencipta. Air yang digunakan dalam mandi tahunan dianggap sebagai simbol pembersih dosa, kesedihan, dan beban hidup yang telah dipikul selama puluhan tahun. Ia mungkin merasakan ketenangan batin, kelegaan jiwa, dan rasa pasrah yang mendalam, karena telah menjalani hidup dengan

¹⁸Siti Bulqis, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 20 april, 2025.

berbagai suka dan duka, serta mengakhiri satu siklus kehidupan dengan penuh keikhlasan. Bagi seorang lansia, mandi tahunan menjadi momen untuk merenung dan berdialog dengan dirinya sendiri, serta menyatukan diri dengan alam, leluhur, dan nilai-nilai luhur yang dijunjung sejak masa muda. Ia mungkin tidak lagi terlalu berharap pada hal duniawi, melainkan merasakan bahwa ritual ini adalah bagian dari persiapan rohani menuju kematian yang tenang dan damai. Dalam suasana yang hening dan khidmat, ia bisa merasakan seolah-olah dimandikan kembali oleh tradisi yang telah membesarkannya sebuah pengalaman yang memberikan rasa syukur, damai, dan ketenteraman jiwa.

Untuk dampak sosial yang dirasakan, ia berperan sebagai penjaga dan penerus nilai-nilai adat, sekaligus menjadi simbol keberlanjutan tradisi bagi generasi muda. Kehadirannya di tengah ritual memberikan dampak moral dan spiritual bagi masyarakat sekitar. Banyak orang, terutama generasi muda dan para perempuan yang lebih muda, akan memandangnya sebagai figur yang penuh kebijaksanaan dan kesetiaan terhadap budaya leluhur. Ia bisa memberikan nasihat atau cerita tentang makna ritual, yang mengandung pelajaran kehidupan dan nilai-nilai luhur. Kehadirannya juga menciptakan suasana sakral dan menumbuhkan rasa hormat antar generasi. Di tengah masyarakat, lansia seperti dirinya menjadi perekat yang menyatukan antara nilai masa lalu dan kehidupan masa kini. Bahkan, keikutsertaan beliau dalam mandi tahunan bisa menjadi momen penguatan solidaritas komunitas, mempererat hubungan antarwarga, serta memperkuat identitas kolektif masyarakat yang berbasis adat. Dalam konteks ini, ibu rumah

tangga lansia tidak hanya menjalani tradisi, tetapi juga menghidupkan dan memuliakan warisan budaya secara aktif melalui kehadiran dan keteladanan.¹⁹

E. Pendekatan Fenomenologi Dalam Pengalaman Peserta

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman peserta mandi tahunan secara mendalam dan personal. Tahapan pertama dalam pendekatan ini adalah epoche, yaitu proses penangguhan terhadap segala bentuk prasangka, asumsi teoritis, penilaian moral, atau pandangan luar yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap pengalaman peserta. Peneliti menahan diri dari menilai praktik mandi tahunan secara normatif, dan memilih untuk fokus pada bagaimana praktik tersebut benar-benar dialami oleh para peserta. Sikap ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna praktik dan emosional yang melekat pada pengalaman peserta, sebagaimana adanya dalam kesadaran mereka sendiri.

Tahap berikutnya adalah reduksi fenomenologis, yang merupakan proses penyaringan dan pemaknaan terhadap data pengalaman yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai makna esensial yang disampaikan peserta, lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema inti. Beberapa tema yang muncul antara lain adalah makna fisik seperti rasa segar dan bersih setelah mandi, makna sosial seperti kebersamaan, kekompakan warga, dan pelestarian adat istiadat, serta makna spiritual-tradisional seperti keyakinan terhadap keberkahan dan perlindungan dari hal-hal buruk. Peneliti tidak

¹⁹ Murian, Desa Jorong Kecamatan Jorong, Wawancara Pribadi, Tanah Laut, 21 april, 2025.

menambahkan interpretasi luar, melainkan menyajikan data sebagaimana dituturkan oleh para partisipan.

Tahap terakhir adalah sintesis makna dan esensi, yaitu proses merangkum dan menyatukan semua tema menjadi pemahaman menyeluruh tentang inti pengalaman yang dialami peserta. Dari berbagai narasi yang terungkap, diperoleh kesimpulan bahwa mandi tahunan bagi peserta memiliki nilai penting sebagai praktik tradisional yang memberi ketenangan, rasa syukur, serta memperkuat hubungan antarwarga dan dengan warisan budaya leluhur. Praktik ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai pengalaman yang sarat dengan makna simbolik, sosial, dan emosional yang membentuk identitas kolektif masyarakat Desa Jorong.